

# ANALISIS PERUBAHAN SISTEM PEMBELAJARAN SISWA MADRASAH ALIAH NEGERI (MAN) 1 PESAWARAN AKIBAT PANDEMI COVID-19

**Arif Fathurrahman**

Program studi teknik sipil, Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu, Desa Way Hui, Kecamatan Jatiagung, Lampung Selatan 35365

[arif.119210183@student.itera.ac.id](mailto:arif.119210183@student.itera.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan proses yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter positif dalam diri manusia, melalui pendidikan yang tepat akan menghasilkan manusia yang pintar secara akademik dan baik secara sikap. Namun saat ini beberapa negara sedang terkena wabah virus corona yang menyebabkan penyakit COVID-19, dan salah satu negara yang terkena virus tersebut adalah Indonesia. Wabah virus corona memberikan dampak yang sangat besar terhadap pendidikan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan wabah virus corona terhadap pendidikan adalah sistem pembelajaran yang berubah menjadi sistem daring (*online*) dan pembatalan beberapa ujian pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sistem pembelajaran siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) 1 Pesawaran akibat covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner daring (*Online*). Dalam penelitian ini terlibat 61 siswa dan 1 guru sebagai responden penelitian. Penelitian ini menghasilkan fakta tentang keunggulan dan kekurangan dari sistem belajar daring yang dialami oleh siswa dan tenaga pendidik MAN 1 Pesawaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem pembelajaran daring agar dapat digunakan secara maksimal.

**Kata Kunci :** Pendidikan, virus corona, pembelajaran secara daring.

## ABSTRACT

*Education is very important, because through education quality human resources can be produced. Education is also a very important process to foster positive character in humans, proper education will produce humans who are academically smart and good in attitude. However, currently several countries are affected by the corona virus outbreak that causes COVID-19 disease, and one of the countries affected by the virus is Indonesia. Corona virus outbreak has a very big impact on education in Indonesia. The impact of the corona virus outbreak on education is learning system turned online and cancelation of several examinations at the elementary and middle education level. This study aims to analyze changes in the learning system of students of Madrasah Aliah Negeri (MAN) 1 Pesawaran due to COVID-19. This research utilizes the online questionnaire method. In this study 61 students and 1 teacher are involved as research respondents. This study generates facts about the advantages and disadvantages of online learning systems experienced by students and educator at MAN 1 Pesawaran. The results of this study can be used as an evaluation for other schools wishing to implement an online learning system so that it can be used optimally.*

**Keywords:** Education, corona virus, online learning.

## PENDAHULUAN

Salah satu modal penting untuk membangun suatu peradaban yang maju adalah dengan sistem pendidikan yang baik.

“Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lebih mengarahkan tugasnya kepada pembinaan dan pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang ruang lingkungannya meliputi pada proses mempengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri manusia. Berbeda dengan pengajaran yang lebih menitikberatkan usahanya kearah terbentuknya kemampuan maksimal

intelektual dalam menerima, mamahami, menghayati dan menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan” (Arifin, 1987, hal. 99).

Pendidikan seharusnya tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk siswa saling berkompetisi demi mendapat peringkat terbaik di kelas, tetapi dijadikan sarana untuk membentuk karakter manusia yang bermoral dan berdayaguna. Karena tujuan pendidikan yang paling penting adalah bukan agar siswa mendapatkan nilai akademik yang bagus, mendapatkan peringkat terbaik di kelas, mendapatkan piala bergengsi, atau belajar di sekolah elite. Akan tetapi tujuan pendidikan yang utama adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan diterapkan dalam kehidupan. Jika pendidikan hanya dipandang sebatas kepintaran otak tanpa ada nilai moral, maka tidak heran di Indonesia semakin banyak pejabat negara yang tertangkap kasus korupsi, narkoba, prostitusi, dan lainnya.

Salah satu nilai moral yang sulit diterapkan adalah kejujuran. Hal tersebut sangat terlihat jelas ketika ujian sekolah dilakukan. Masih banyak siswa yang berani melihat dan meniru jawaban temannya walaupun sudah dilarang oleh pengawas ujian, demi mendapatkan nilai yang baik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memrioritaskan nilai akademik daripada nilai kejujuran. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pendidikan yang sangat mendasar di negara kita, yaitu tidak menjadikan pendidikan karakter sebagai hal yang utama.

Selain pendidikan karakter, hal lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan life skill. Pendidikan life skill lebih menitikberatkan pada penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diajarkan life skill, siswa tidak akan terkejut ketika nanti mereka lulus sekolah karena sudah dapat beradaptasi dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat praktik, bukan hanya sebatas teori. Oleh karena itu dibutuhkan keseimbangan antara Softskill dan Hardskill.

Hampir seluruh aspek kehidupan dipengaruhi oleh pendidikan, seperti aspek sosial dan aspek ekonomi. Pada bidang sosial, pendidikan berpengaruh dalam pembentukan karakter manusia yang berbudipekerti luhur. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang memiliki etika yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga dapat membangun kerukunan antarwarga. Selain itu, seorang pelajar juga harus dapat menjadi contoh dan agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya, agar tujuan dari pendidikan karekter dapat tercapai dengan baik.

Pada bidang ekonomi, mayoritas para pejabat, pengusaha, dan lainnya merupakan orang-orang yang berpendidikan. Pendidikan harus mampu ,menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif, yang mampu membuat pekerjaan baru dan dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter yang berkualitas, diharapkan dapat menghasilkan orang-orang kaya yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa empati terhadap sesama agar saling membantu orang-orang kalangan ekonomi rendah.

Namun saat ini dunia pendidikan sedang terganggu oleh wabah penyakit yang menyerang ratusan negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Wabah penyakit tersebut adalah Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona.

“Jumlah pasien kasus corona di dunia, hingga Jumat (17/4/2020) pukul 8.59 WIB mencapai 2.182.197 kasus. Dari 2,18 juta orang yang positif terinfeksi Covid-19, 145.521 pasien meninggal dunia dan 547.295 dinyatakan sembuh. Terdapat 210 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19. secara akumulasi ada 5.516 kasus Covid-19 di Indonesia sejak kasus perdana diumumkan pada 2 Maret 2020 silam” (Putri, 2020)

Salah satu cara menghilangkan wabah tersebut adalah dengan memutus mata rantai penyebaran virus corona, yaitu dengan *social distancing* dan *physical distancing*, yang mengharuskan masyarakat untuk saling menjaga jarak satu sama lain. Hal tersebut berdampak pada siswa-siswi yang masih bersekolah.

“Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mewajibkan agar lembaga pendidikan tersebut memberlakukan pembelajaran secara online. Nadiem mengatakan bahwa guru dan siswa dapat melakukan aktivitas belajar mengajar melalui bekerja dari rumah (BDR) via konferensi video, dokumen digital, dan sarana online lainnya. Dia menegaskan kegiatan BDR tidak akan mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dan tenaga pendidik” (Chaterine, 2020).

Salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara daring (*online*) adalah MAN 1 Pesawaran. Penelitian ini dilakukan untuk beberapa tujuan. Pertama, untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang telah dilakukan oleh MAN 1 Pesawaran. Kedua, untuk mengetahui perbedaan antara belajar secara daring dan secara tatap muka yang telah dirasakan oleh siswa-siswi dan guru MAN 1 Pesawaran. Ketiga, untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan belajar secara daring. Keempat, untuk memberitahu hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran secara online, berdasarkan saran siswa-siswi dan guru MAN 1 Pesawaran.

Karya tulis ilmiah ini sangat penting, karena dapat menjadi bahan evaluasi sekolah-sekolah lain yang ingin menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Selain itu, karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan oleh pemerintah jika ingin membuat sistem pembelajaran secara daring terus-menerus. Dengan adanya karya tulis ilmiah ini, diharapkan segala kekurangan pada sistem belajar *online* dapat diperbaiki agar siswa dapat belajar dengan optimal meskipun secara daring.

## **METODE**

### **Teori**

Pendidikan adalah hal yang sangat fundamental, karena pendidikan dapat menentukan arah suatu negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, sebaliknya jika pendidikan di suatu negara memiliki kualitas yang buruk maka sumber daya manusia yang dihasilkan pun akan buruk. Pendidikan mencakup berbagai aspek, tidak hanya sebatas pemberian materi pelajaran di sekolah. “Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat” (Nurkholis, 2013, hal. 24).

Di era saat ini tidak hanya dibutuhkan kepintaran dalam hal teori, namun juga keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan *life skill* juga sangat dibutuhkan. Menurut Ayu Nur Shaumi (Shaumi, 2015, hal. 240) program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* lebih menitikberatkan pada ilmu terapan berbentuk praktik langsung yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan.

Pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam hal teknologi yang berkembang semakin pesat. Teknologi harus memainkan peranan penting untuk memajukan dunia pendidikan agar sistem pembelajaran semakin kreatif dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Haris Budiman (Budiman,

2017, hal. 77) mengatakan bahwa peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Oleh karena itu, sudah seharusnya Indonesia memulai menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi secara perlahan.

Ada beberapa cara untuk memanfaatkan teknologi dalam bidang pendidikan. Salah satunya yang dikemukakan oleh M. Husaini (Husaini, 2014, hal. 3) yaitu yang pertama adalah merancang dan membuat aplikasi database, yang menyimpan dan mengolah data dan informasi akademik, baik sistem perkuliahan, sistem penilaian, informasi kurikulum, manajemen pendidikan, maupun materi pembelajaran, yang kedua merancang dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis portal, web, multimedia interaktif, yang terdiri atas aplikasi tutorial dan learning tool, ketiga yaitu mengoptimalkan pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan, dan yang terakhir adalah mengimplementasikan sistem secara bertahap mulai dari lingkup yang lebih kecil hingga meluas, sehingga memudahkan manajemen pemanfaatan TI dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

### Metode Penelitian

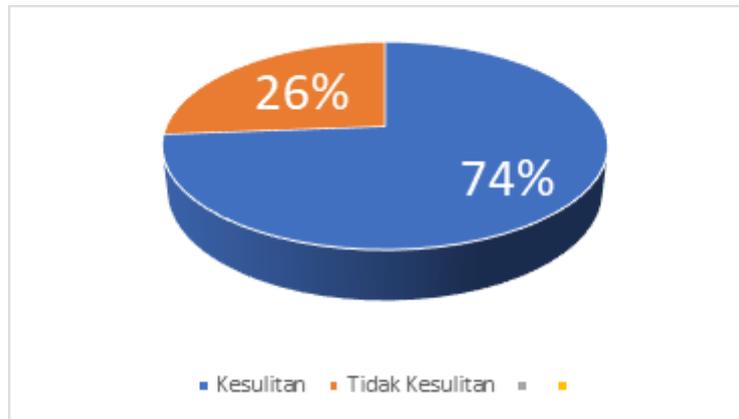
Artikel ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan melalui kuisioner dan wawancara secara daring. Kuisioner secara daring (*online*) ditujukan untuk beberapa siswa-siswi MAN 1 Pesawaran, sedangkan wawancara secara daring dilakukan kepada salah satu guru MAN 1 Pesawaran yaitu Ibu Setyoningsih, Spd., M.Sc selaku guru fisika yang mengajar di kelas X dan XII.

Kuisioner secara daring dilakukan menggunakan aplikasi Google Form. Kuisioner ini melibatkan siswa-siswi kelas sepuluh sebanyak 34 orang dan siswa-siswi kelas sebelas sebanyak 27 orang. Siswa-siswi kelas dua belas tidak diikutsertakan karena mereka tidak mengikuti pembelajaran secara daring ketika terjadi pandemi virus corona.

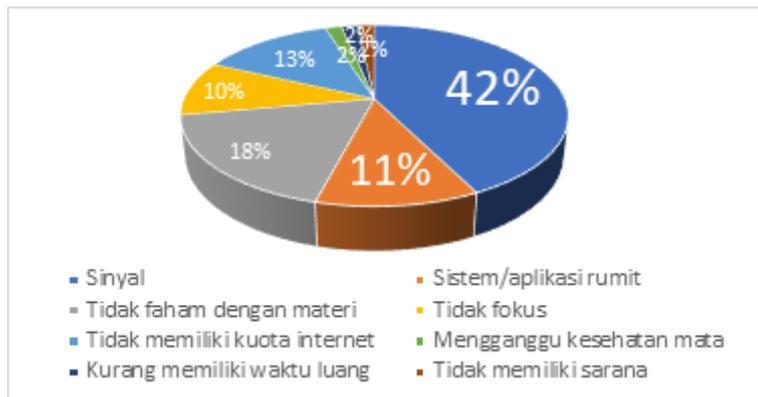
Kuisioner secara daring dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, membuat kuisioner pada aplikasi google form. Kedua, membagikan tautan (*link*) kepada siswa-siswi MAN 1 Pesawaran melalui aplikasi Whatsapp. Ketiga, siswa mengisi kuisioner pada google form melalui tautan yang telah dibagikan. Beberapa hal yang ditanyakan dalam kuisioner tersebut adalah identitas responden (nama dan kelas), kendala utama selama belajar secara daring, keunggulan dan kekurangan belajar secara daring, tanggapan responden tentang belajar secara daring, saran agar pembelajaran secara online dapat menjadi lebih baik

Wawancara secara daring dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, menanyakan kesediaan Ibu Setyoningsih untuk menjadi narasumber. Setelah beliau bersedia kemudian mengatur jadwal yang tepat untuk melakukan wawancara. Setelah itu, melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati melalui aplikasi Whatsapp. Beberapa hal yang ditanyakan kepada beliau adalah tentang kesulitan yang dialami saat pembelajaran secara daring, keluhan yang pernah disampaikan oleh siswa-siswi, keunggulan dari pembelajaran secara daring.

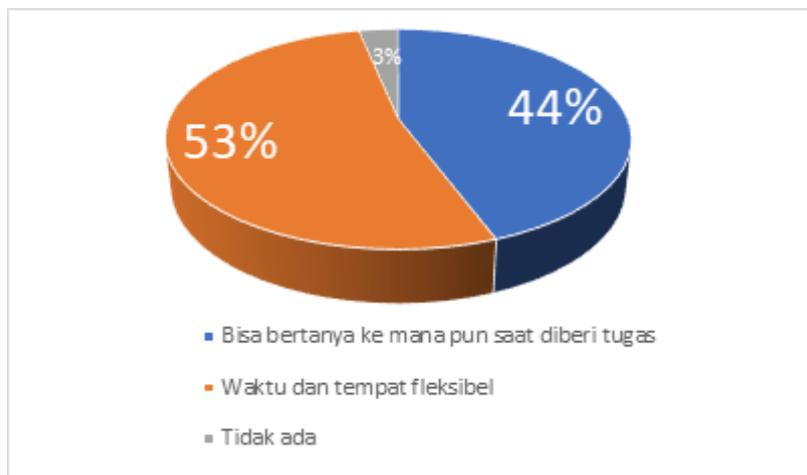
### HASIL DAN PEMBAHASAN Data Hasil Penelitian



**Diagram 1** persentase siswa yang kesulitan dengan belajar secara daring dan yang tidak kesulitan



**Diagram 2** Kendala yang dihadapi saat belajar secara daring



**Diagram 3** Keunggulan belajar secara daring

## Pembahasan

Uraian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan dan keunggulan-keunggulan belajar secara daring yang dirasakan oleh siswa-siswi MAN 1 Pesawaran selama pandemi Covid-19. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena selama masa pandemi, siswa-siswi diharuskan melakukan *sosial distancing* untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan di sekolah dan harus belajar di rumah masing-masing secara daring. Analisis yang mendalam dapat menjadi evaluasi sekaligus menemukan solusi agar pembelajaran secara daring dapat dilakukan secara maksimal dan memudahkan siswa-siswi untuk lebih memahami materi yang diberikan. Data yang digunakan sebagai bahan kajian adalah hasil kuisisioner *online* yang telah dilakukan melalui aplikasi google form dan wawancara yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp.

Berdasarkan diagram seperti gambar 1, mayoritas siswa-siswi MAN 1 Pesawaran merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran secara daring. Dari total 61 responden, 45 orang atau 74% merasa kesulitan sedangkan 16 orang atau 26% merasa tidak kesulitan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu sinyal yang kurang stabil, sistem/aplikasi yang rumit, tidak memiliki kuota internet yang cukup, tidak bisa fokus saat pembelajaran berlangsung, mengganggu kesehatan mata karena terlalu lama menatap layar handphone atau laptop, bahkan ada yang belum memiliki sarana seperti handphone atau laptop.

Sebanyak 26 siswa atau 43% dari jumlah responden mengalami kesulitan belajar secara daring akibat sinyal, hal tersebut menjadikan sinyal sebagai masalah terbesar yang dialami oleh siswa-siswi MAN 1 Pesawaran saat belajar secara daring. Sinyal yang tidak stabil disebabkan oleh lokasi tiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang tinggal di daerah dengan kualitas jaringan internet yang baik, tetapi ada juga siswa yang tinggal di daerah perbukitan yang memiliki kualitas jaringan yang buruk sehingga menghambat proses pembelajaran secara daring. Selain itu, kartu internet yang digunakan juga memengaruhi kualitas jaringan. Ada kartu internet yang memiliki kualitas jaringan yang kuat di semua tempat, tetapi ada juga kartu internet yang memiliki kualitas jaringan yang kuat hanya pada beberapa tempat saja, sehingga siswa-siswi menjadi kesulitan mengakses materi, terlambat mendapatkan informasi, terlambat absen secara daring, dan terlambat mengumpulkan tugas.

Siswa-siswi MAN 1 Pesawaran juga mengeluhkan tentang sistem/aplikasi yang digunakan untuk belajar secara daring terlalu rumit. Salah satu contohnya adalah tautan (*link*) yang sulit diakses. Siswa harus melakukan reload berkali-kali sebelum akhirnya tautan bisa diakses, padahal sinyal internet siswa tersebut sudah cukup baik. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki wawasan tentang bagaimana menggunakan aplikasi tersebut sehingga kebingungan saat belajar secara online.

Pembelajaran secara online juga membuat siswa-siswi MAN 1 Pesawaran menjadi tidak paham dengan materi yang diberikan. Dari 61 responden, 46 siswa atau 75 % siswa merasa tidak paham sedangkan 15 siswa atau 25% merasa menjadi lebih paham dengan belajar secara daring. Para siswa merasa tidak nyaman saat belajar secara daring karena tidak bisa bertanya langsung kepada guru seperti saat di kelas. Mereka memang dapat bertanya secara daring, namun mereka tidak dapat memahami penjelasan dari guru karena tidak tatap muka secara langsung.

Ketika pembelajaran secara online berlangsung, siswa-siswi MAN 1 Pesawaran juga merasa tidak bisa fokus seperti mereka belajar secara normal di kelas. Hal tersebut disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung, para siswa bisa saja terganggu oleh

hal-hal di rumah masing-masing seperti kebisingan dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga tidak seluruhnya memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru, ada yang belajar sembari bermain sosial media, bermain game, menonton video di youtube, dan lain-lain. Hanya beberapa siswa yang benar-benar memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah lain yang dihadapi oleh siswa-siswi MAN 1 Pesawaran adalah kuota internet. Tidak semua dari mereka memiliki kuota internet yang cukup, lebih-lebih bagi mereka yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah yang masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan primer. Jangankan kuota internet, beberapa siswa justru ada yang belum memiliki sarana untuk pembelajaran secara daring seperti gawai (*smartphone*) dan laptop.

Para siswa juga khawatir jika teman mereka ada yang meminta uang untuk membeli kuota internet kepada kedua tetapi justru kuota tersebut digunakan bukan untuk semestinya, seperti untuk bermain *game*, bermain sosial media, dan lain-lain. Para orang tua pun mau tidak mau harus menuruti permintaan para siswa karena tuntutan pembelajaran daring yang mengharuskan para siswa memiliki kuota internet sebagai cara agar dapat mengakses pembelajaran. Karena jika para siswa tidak memiliki kuota internet maka mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring dan akan sangat memengaruhi nilai karena pembelajaran secara daring dilakukan selama kurang lebih setengah semester.

Tugas yang diberikan juga menjadi keluhan siswa-siswi MAN 1 Pesawaran. Mereka merasa kekurangan waktu luang karena mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembelajaran secara online tidak melulu soal masalah, akan tetapi terdapat juga keunggulan-keunggulan yang memudahkan siswa dalam pembelajaran. Keunggulan-keunggulan tersebut adalah tempat dan waktu yang fleksibel, serta dapat bertanya ke mana pun ketika diberi tugas. Selain itu, pembelajaran secara daring juga dapat menjadi sesuatu yang baru dan *fresh* bagi siswa yang selama ini lebih sering menggunakan sistem pembelajaran secara konvensional.

Dari kuisioner yang telah dilakukan, sebanyak 52% siswa merasakan bahwa belajar secara daring lebih enak daripada belajar seperti biasa karena tempat dan waktu yang lebih fleksibel. Mereka dapat memilih tempat mereka untuk belajar dan dalam kondisi apapun, sehingga membuat mereka lebih nyaman dan rileks ketika belajar. Berbeda dengan sistem belajar seperti biasa yang lebih banyak menghabiskan waktu belajar di dalam kelas, harus memakai seragam, dan tidak boleh melakukan hal-hal seperti makan di dalam kelas dan lain-lain, belajar secara daring membebaskan siswa-siswi untuk belajar di mana pun dan dalam kondisi apa pun. Para siswa dapat belajar di dalam atau di luar ruangan, sembari makan dan minum, serta tidak harus memakai pakaian formal sehingga bisa menggunakan pakaian sesuai dengan kondisi suhu agar tidak merasa terganggu.

Selain itu, hal sangat disukai siswa-siswi MAN 1 Pesawaran dari belajar secara daring adalah mereka dapat mencari jawaban ke mana pun ketika diberi tugas. Mereka dapat bertanya ke teman melalui aplikasi whatsapp dan lainnya. Siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet yang memiliki akses ke berbagai situs pengetahuan. Dengan begitu tugas para siswa lebih mudah dikerjakan.

Akan tetapi kemudahan dalam mencari jawaban melalui internet dapat menjadi bumerang yang akan menimbulkan kemalasan kepada siswa-siswi. Mereka hanya harus menyalin tulisan atau pertanyaan dari guru mereka ke internet, kemudian akan segera keluar jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah itu siswa cuma harus menyalin jawaban dari internet ke buku mereka, setelah itu mereka foto atau pindai (*scan*) lalu dikirim ke guru secara online.

Hal tersebut dapat menghambat para siswa untuk berpikir kritis. Selain itu dapat juga mematikan kreatifitas siswa karena mereka hanya menyalin jawaban dari internet tanpa harus berpikir dengan ide mereka sendiri. Akibatnya siswa hanya mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru tanpa memahami terlebih dahulu materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Setyoningsih, S.Pd., M.Sc diketahui bahwa para guru juga merasa kesulitan dengan pembelajaran secara daring. Masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru adalah aplikasi yang rumit dan kualitas sinyal yang buruk. Akibatnya ketika belajar secara daring siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran kurang dari 50%.

Namun terdapat keunggulan yang dirasakan oleh Guru-guru MAN 1 Pesawaran ketika belajar secara online. Salah satunya adalah memudahkan guru dalam mengajar karena terdapat fitur untuk mengisi RPP, KI, KD, indikator pembelajaran, dan soal. Fasilitas tersebut mempermudah guru dalam menjalankan tugas-tugas.

Agar pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan berbagai evaluasi. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah sistem/aplikasi yang harus lebihdipermudah cara penggunaannya, pemberian tugas yang jangan terlalu banyak, serta durasi belajar yang tidak terlalu lama. Selain itu, berbagai persoalan mulai dari sinyal yang tidak stabil, kuota internet para siswa, sampai siswa yang tidak memiliki sarana harus segera dicari solusi agar pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

MAN 1 Pesawaran harus menyiapkan suatu aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran namun sesuai dengan kemampuan para siswa dalam menggunakan teknologi. Selain itu, dibutuhkan sosialisai cara penggunaan aplikasi tersebut agar membuat siswa tidak kebingungan ketika menjalankannya. Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Saat ini MAN 1 Pesawaran menggunakan aplikasi yang dibuat oleh operator madrasah. Namun masih banyak kekurangan dari aplikasi tersebut. Salah satu yang banyak dikeluhkan oleh para guru adalah kode yang selalu berubah saatsinyal sedang tidak baik atau ketika listrik padam. Sehingga membuat para guru kesulitan untuk memberikan pembelajaran dengan efektif.

MAN 1 Pesawaran juga harus mampu untuk mengatasi masalah sinyal yang tidak stabil yang dialami oleh para siswa. Pihak sekolah harus memberikan solusi berupa pemberian kartu internet yang memiliki sinyal kuat di daerah mana pun. Dengan begitu siswa yang tinggal di daerah perbukitan yang sulit sinyal setidaknya memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Bila perlu kartu internet tersebut juga diberikan kepada para tenaga pendidik yang juga memerlukan sinyal yang baik untuk memberikan materi dan tugas.

Selain pemberian kartu internet yang memiliki kualitas sinyal yang baik, MAN 1 Pesawaran juga harus mampu menanggung biaya yang dikeluarkan siswa dan guru untuk membeli kuota internet. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian subsidi kuota internet melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS dapat digunakan karena pembelajaran secara daring juga merupakan kebutuhan pendidikan di MAN 1 Pesawaran.

Dalam hal ini Wakil Kepala Bidang Kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Wakil Kepala Bidang Kurikulum harus membuat RAB (Rencana Anggaran Belanja) yang tepat agar dana dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran secara daring. Melalui Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dana untuk membantu siswa dalam pembelajaran secara online sangat mungkin untuk disetujui oleh Kepala Sekolah.

Akan tetapi, pemberian subsidi kuota internet harus melalui prosedur yang tepat.

Harus dilakukan pengawasan terhadap kuota internet yang digunakan oleh para siswa sehingga kuota internet yang seharusnya digunakan untuk belajar tidak disalahgunakan untuk hal-hal lain. Selain itu, dengan adanya pengawasan tersebut dapat menjadi tolak ukur banyaknya kuota yang digunakan siswa selama belajar secara daring, sehingga pihak sekolah akan memberikan jumlah kuota internet yang tepat dan tidak boros.

Untuk melakukan pengawasan, para guru harus terlebih dahulu mengukur banyaknya kuota internet yang dihabiskan dengan cara menjajal aplikasi pembelajaran yang digunakan siswa dan mengirim materi serta mengunduhnya. Kemudian para guru akan tahu jumlah kuota yang dihabiskan dalam sekali proses pembelajaran secara daring. Selanjutnya para guru juga harus mengecek apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir atau tidak, serta melihat apakah para siswa mengirim tugas yang diberikan atau tidak. Dari cara tersebut dapat terlihat siapa saja siswa yang benar-benar menggunakan subsidi kuota internet dari sekolah dengan tepat, dan siapa saja yang tidak menggunakan kuota internet tersebut meski sudah diberi subsidi.

Waktu pembelajaran secara daring juga tidak boleh terlalu lama karena akan memengaruhi kesehatan mata para siswa. Siswa-siswi MAN 1 Pesawaran merasa penat karena menatap layar komputer dan gawai terlalu lama. Para orang tua mereka juga mengimbau agar mereka tidak terlalu lama melakukan hal tersebut. Bila terjadi gangguan pada kesehatan mata tentunya akan memengaruhi kualitas belajar siswa.

Bagi siswa yang tidak memiliki sarana seperti *smartphone* atau laptop, MAN 1 Pesawaran harus menyediakan fasilitas komputer yang memadai di sekolah sehingga untuk siswa yang tidak memiliki sarana dapat menggunakannya secara gratis di sekolah. MAN 1 Pesawaran tidak perlu membelikan *smartphone* atau laptop kepada siswa, mengingat jumlah siswa yang banyak serta masih ada keperluan lain yang lebih penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu.

Para guru juga harus mempersiapkan materi dengan jelas, sehingga tidak membuat siswa-siswi kebingungan. Materi yang kurang jelas akan membuat para siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan terutama pada pelajaran-pelajaran eksak seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi. Begitu pun ketika para siswa bertanya, para guru harus menjawab pertanyaan tersebut hingga siswa benar-benar paham.

Pemaparan materi yang jelas dan tidak membingungkan akan membuat siswa lebih nyaman dengan belajar secara daring. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat materi menjadi lebih kreatif dan inovatif daripada biasanya. Para guru dapat memodifikasi materi yang diberikan menggunakan animasi gambar atau video yang menarik seperti pada *platform* ruangguru, quipper, dan zenius. Dengan begitu, para siswa tidak merasa bosan saat belajar secara daring dan lebih semangat dalam belajar.

Dari hasil kuisioner yang telah dilakukan kepada 61 siswa, sebanyak 58 siswa atau 95% tidak setuju bila MAN 1 Pesawaran mengadakan pembelajaran secara daring seperti sekarang untuk tahun ajaran 2020/2021 dan sebanyak 3 siswa atau 5% setuju. Para siswa banyak yang tidak setuju karena masih banyak hal yang harus dipersiapkan jika MAN 1 Pesawaran ingin mengadakan sistem belajar secara daring pada tahun yang akan datang.

Pembelajaran secara daring dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan, dengan begitu pendidikan juga akan terus berkembang mengikuti teknologi. Hal tersebut penting untuk dilakukan kepada siswa-siswi MAN 1 Pesawaran agar tidak tertinggal dengan sekolah lain. Akan tetapi banyak hal yang harus diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan nilai siswa, jika sistem belajar secara daring tidak dipersiapkan dengan baik justru nilai siswa-siswi akan menjadi hancur akibat tidak paham dengan materi yang dipelajari.

Jika ingin membuat sistem pembelajaran secara daring, MAN 1 Pesawaran dapat mengikuti sistem kuliah daring Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Di ITERA, sistem kuliah secara daring dilakukan melalui aplikasi yang sudah dibuat oleh pihak kampus, aplikasi tersebut bernama Pocket. Dalam aplikasi tersebut dosen dapat mengunggah materi perkuliahan setiap minggu dan mahasiswa dapat mengunduhnya sebagai bahan belajar baik sebelum perkuliahan dimulai maupun saat perkuliahan berlangsung. Setiap pekan terdapat kuis daring yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk dapat mengikuti UTS dan UAS.

Namun untuk dapat mengerjakan kuis tersebut, para mahasiswa harus saling berdiskusi secara daring melalui aplikasi tersebut dengan memberikan minimal 1 pertanyaan dan menanggapi 3 pertanyaan teman. Jika mengikuti sistem yang diterapkan ITERA, pembelajaran secara daring di MAN 1 Pesawaran tidak akan mengalami banyak kendala karena pembelajaran secara konvensional tetap dilakukan dan pembelajaran secara daring dilakukan setiap pekan berupa berdiskusi dengan teman dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Para siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dalam waktu satu pekan sehingga dapat mengatur hari dan tempat saat sinyal sedang memiliki kualitas yang baik. Jika ingin ada materi tambahan, para guru dapat mengunggah materi tambahan melalui aplikasi yang dibuat oleh pihak MAN 1 Pesawaran.

## SIMPULAN

Setelah melakukan kajian terhadap sistem pembelajaran secara daring siswa-siswi MAN 1 Pesawaran, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Banyak kendala yang dihadapi siswa-siswi MAN 1 Pesawaran selama pembelajaran secara daring;
2. Kendala yang dihadapi siswa-siswi MAN 1 Pesawaran adalah kualitas sinyal yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet yang cukup, aplikasi yang rumit, tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru, terlalu lama menatap layar gawai dan komputer, dan tidak memiliki sarana berupa gawai dan laptop;
3. Para guru juga mengeluhkan masalah yang sama, yaitu sinyal yang tidak stabil dan aplikasi yang rumit;
4. Ada beberapa kemudahan yang dirasakan oleh siswa-siswi MAN 1 Pesawaran selama belajar secara daring, yaitu waktu dan tempat yang fleksibel dan dapat bertanya ke mana pun ketika diberi tugas;
5. Pembelajaran secara daring juga mempermudah guru dalam mengajar karena terdapat fitur untuk mengisi RPP, KI, KD, indikator pembelajaran, dan soal;
6. Perlu banyak hal-hal yang harus dipersiapkan lebih matang jika ingin menerapkan pembelajaran secara daring pada tahun yang akan datang agar pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan maksimal;

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Budiman, H. (2017, Mei 8). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 77.
- Chaterine, R. N. (2020, Maret 18). *Sekolah Diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online*. Dipetik April 17, 2020, dari detikNews: <https://news>.

- detik.com/berita/d-4943637/sekolah-diliburkan-cegah-corona-nadiem-berlaku-kan-sistem-belajar-online
- Husaini, M. (2014, Mei). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-education). *Jurnal Mikrotik*, 2, 3.
- Nurkholis. (2013, Nopember 1). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 1, 24. Dipetik April 27, 2020
- Putri, S. (2020, April 17). *Update Corona 17 April: 2,18 Juta Orang Terinfeksi, 547.295 Sembuh*. Dipetik April 17, 2020, dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/17/101255723/update-corona-17-april-218-juta-orang-terinfeksi-547295-sembuh>
- Shaumi, A. N. (2015, Desember). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, 240.